

ARTIKEL
PERAN KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA
(Studi di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Tahun 2015)

Laela Uswatun Khasanah
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMPO

ABSTRAK

Khasanah , Laela Uswatun. 2015.*Peran Kepemimpinan Demokratis Terhadap Tingkat Partisipasi Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Studi di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Tahun 2015)*. Skripsi Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pembimbing (I) Yogi Prasetyo, S.Pd, S.H M. H.Pembimbing (II) Drs. Sariyono, M. Pd.

Kata Kunci : *Kepemimpinan Demokratis, partisipasi masyarakat*

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi individu dalam situasi kelompok yang memberikan semangat untuk menyongsong tujuan kelompok serta mempertanggungjawabkannya. Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan ini pada dasarnya untuk memungkinkan individu, kelompok , serta masyarakat memperbaiki keadaan mereka sendiri. Dalam upaya mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan , maka dibutuhkan kepemimpinan yang demokratis.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana peran kepemimpinan demokrasi terhadap tingkat partisipasi dalam pembangunan masyarakat;(2) Untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Sumber data primer yang dijadikan informan oleh peneliti adalah hasil observasi kegiatan, wawancara mendalam dengan Kepala Desa Karangpatihan, Sekertaris Desa, KAUR Pembangunan dan Masyarakat Desa Karangpatihan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah Peran yang dilakukan oleh Kepala Desa terhadap tingkat partisipasi dalam pembangunan masyarakat sudah baik. Kepala Desa Karangpatihan telah memberikan bimbingan, penyaluran aspirasi, dan melaksanakan program-program pembangunan.

Dengan demikian kepemimpinan Kepala Desa Karangpatihan sudah baik dan sesuai kewenangannya. Maka saran yang dapat peneliti berikan adalah agar lebih meningkatkan perannya sebagai pemimpin, memotivasi dan pengayom masyarakat dan agar tercipta hubungan yang harmonis lagi dengan masyarakat.

PENDAHULUAN

Pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia saat ini merupakan upaya mencapai tujuan nasional seperti yang dicita-citakan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan merupakan proses untuk mencapai kondisi yang lebih baik dari sekarang. Untuk itu pembangunan yang dilaksanakan harus merata diseluruh wilayah Indonesia baik di desa maupun di kota dan dapat dirasakan manfaatnya oleh rakyat banyak.

Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, termasuk penciptaan iklim yang mendorong tumbuh prakarsa dan swadaya masyarakat desa. Penduduk pedesaan merupakan suatu potensi Sumber Daya Manusia yang memiliki peran ganda, yaitu sebagai obyek dan subjek pembangunan. Dikatakan sebagai obyek pembangunan karena sebagaimana penduduk di pedesaan dilihat dari aspek kualitas masih perlu dilakukan pemberdayaan, sedangkan sebagai subjek pembangunan penduduk pedesaan memegang peranan yang sangat penting sebagai kekuatan penentu (pelaku) dalam proses pembangunan dipedesaan maupun pembangunan nasional.

Dalam proses pembangunan, selain kemajuan secara fisik juga diutamakan adanya perubahan sikap mental masyarakat agar lebih maju, kreatif dan dinamis. Hal ini tidak akan tercapai apabila masyarakat tidak terbuka untuk menerima ide-ide baru secara aktif. Dengan demikian pembangunan idealnya harus melibatkan partisipasi dan peran serta masyarakat.

Dalam mewujudkan tujuan program pembangunan pada setiap lembaga dibutuhkan suatu pola manajerial dalam pengelolaan pembangunan, pola

manajerial tersebut dimaksudkan agar hasil pembangunan dan program-program pemerintahan lainnya dapat dirasakan dan dinikmati manfaatnya oleh masyarakat. Salah satu hal yang dibutuhkan adalah kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat dalam menunjang suksesnya pelaksanaan program pembangunan. Selain itu juga diperlukan kebijaksanaan pemerintah untuk mengarahkan serta membimbing masyarakat untuk bersama-sama melaksanakan program pembangunan.

Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program pemerintah diseluruh wilayah Republik Indonesia. Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparatur pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan. Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah dalam pencapaian pelaksanaan program pembangunan tersebut. Keberhasilan pembangunan tidak terlepas dari peran kepemimpinan dalam upaya-upaya memberikan bimbingan dan pengarahan, mempengaruhi perasaan serta perilaku orang lain. Dengan demikian dapat meningkatkan partisipasi masyarakat yang memikul tanggung jawab terhadap perkembangan kehidupan bersama, dan mampu mengakomodasi aspirasi masyarakat.

Kepemimpinan kepala desa yang baik akan memberikan pengaruh yang positif bagi partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pembangunan. Apabila kepala desa memberikan contoh dan teladan yang baik, maka secara

otomatis masyarakat akan mengikutinya. Semangat gotong royong yang melekat pada bangsa Indonesia merupakan modal berharga dalam pembangunan, sehingga setiap kepala desa harus dapat memberdayakan semangat gotong royong tersebut dalam wujud partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Kepala Desa sebagai pemimpin harus bisa menjadi pemimpin yang demokratis dengan menstimulasi para perangkat desa serta masyarakat agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Untuk merespon hal-hal demi terciptanya keberhasilan pembangunan, maka dituntut peran serta aktif dari segenap lapisan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal peneliti di lapangan kondisi di Desa Karangpatihan sudah mulai menampakkan kemajuan setelah dipimpin oleh Bapak Eko Mulyadi selama periode 2013-2019 contohnya pembangunan jalan dan pemberdayaan masyarakat yang semakin meningkat dibuktikan dengan adanya pemberdayaan ikan lele dan kerajinan-kerajinan yang dibuat oleh masyarakat Desa Karangpatihan. Dengan adanya hal tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana kepemimpinan yang demokratis sehingga mampu memajukan desa yang dulunya kurang berkembang menjadi lebih maju.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Kepemimpinan demokratis Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan jenis kualitatif, metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (*natural setting*), analisis data dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.(Sugiyono, 2009: 1).

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir baik mengenai unit tersebut. Tergantung kepada tujuannya, ruang lingkup penelitian itu mungkin mencakup keseluruhan siklus kehidupan atau hanya segmen-segemen tertentu saja. Studi penelitian ini mengkonsentrasikan diri pada faktor-faktor khusus tentang peranan kepemimpinan demokrasi terhadap tingkat partisipasi pembangunan masyarakat di desa karangpatihan kecamatan balong kabupaten ponorogo atau mencakup keseluruhan faktor-faktor dan kejadian.(Suryabrata, 2003: 80).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah semua hasil pengamatan dan wawancara mendalam dengan informan yang terpilih melalui tatap muka langsung, sedangkan sumber lainnya berupa buku yang relevan dengan kajian yang diteliti dan foto yang digunakan sebagai data tambahan sebagai penguat data utama. Langkah-langkah pengumpulan data diperoleh melalui teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik pengumpulan data. Prosedur analisis data meliputi tahap pengorganisasian data, mengembangkan kategori-kategori, tema-tema dan

pola-pola, dan menulis laporan. Tahap-tahap penelitian ini adalah serangkaian kegiatan atau proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

HASIL PENELITIAN

Mengenai temuan penelitian akan dijelaskan tentang Peran Kepemimpinan Demokratis Terhadap Tingkat Partisipasi Dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Karangpatihan, dan Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Karangpatihan.

Peran kepemimpinan demokratis terhadap tingkat partisipasi dalam pembangunan masyarakat desa di desa karangpatihan kecamatan balong kabupaten ponorogo dapat dilihat dari peran Kepala Desa Karangpatihan yang secara konsisten melakukan beberapa pendekatan demokratis untuk membangun tingkat partisipasi dalam pembangunan masyarakat di Desa Karangpatihan. Dalam hal ini Kepala Desa Karangpatihan menjalankan perannya dengan menggunakan beberapa pendekatan demokratis agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa disegala bidang.

Adapun penjabaran dari pendekatan yang dilakukan oleh Kepala Desa Karangpatihan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah sebagai berikut: (1). Melalui bimbingan Kepala Desa kepada masyarakat dalam meningkatkan partisipasi (2). Melalui penjaringan aspirasi masyarakat (3). Melalui program kerja pemberdayaan masyarakat (4). Melalui interaksi antar Kepala Desa dengan masyarakat (5). Melalui peran pemerintah desa sebagai kontrol masyarakat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian adapun yang akan dipaparkan dalam pembahasan adalah :

1. Sebagai temuan dalam penelitian, Peran kepemimpinan demokrasi terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten ponorogo melalui beberapa pendekatan, yaitu:

- 1) Bimbingan oleh Kepala Desa kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. bimbingan yang dilakukan oleh Kepala Desa kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dilakukan dengan pendekatan secara persuasif dengan tujuan agar dapat mengubah dan memengaruhi kepercayaan masyarakat, sehingga masyarakat Desa Karangpatihan dapat menentukan sikap dan bertindak sebagaimana yang diharapkan oleh pemimpin dalam hal ini Kepala Desa Karangpatihan.

Dalam pendekatan secara persuasif ini, Kepala Desa memberikan bimbingan kepada masyarakat Desa Karangpatihan berkaitan dengan beberapa program kerja pemerintah desa yang ingin dicapai bersama seperti program dibidang ekonomi, bidang sosial, dan bidang pembangunan fisik. Bimbingan tersebut dimaksudkan agar masyarakat dapat mengerti, memahami dan melaksanakan program kerja secara bersama-sama, sebab tujuan dari beberapa program

tersebut adalah agar masyarakat dapat berpartisipasi memberikan peran aktifnya dalam pembangunan.

- 2) Program kerja pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Dalam program pemberdayaan masyarakat desa ini Kepala Desa mencanangkan beberapa program, diantaranya (a). Program di Bidang Ekonomi; (b). Program di Bidang Sosial; (c). Program di Bidang Pembangunan Fisik; dan (d). Program di Bidang Pendidikan

2. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Tahun 2015 yaitu:

1) Penjaringan Aspirasi Masyarakat

Dalam penjaringan aspirasi ini Kepala Desa Karangpatihan secara rutin setiap 3 (tiga) bulan sekali menggelar pertemuan dengan ketua-ketua RT yang berada dilingkungan Desa Karangpatihan untuk mengevaluasi kinerja pemerintahan desa selama ini. Dalam setiap pertemuan tersebut, setiap ketua RT diharuskan membawa aspirasi masyarakat yang sebelumnya telah disampaikan melalui kotak saran dan kritik yang disediakan oleh ketua RT. Selanjutnya hasil penjaringan aspirasi ini dibahas bersama Kepala Desa dalam pertemuan rutin, hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kerja pemerintah desa serta mendengarkan masukan-masukan dari masyarakat yang disampaikan melalui ketua RT.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang Peran Kepemimpinan Demokrasi Terhadap Tingkat Partisipasi Dalam Pembangunan Masyarakat Desa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Kepemimpinan yang demokrasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo sudah maksimal, dibuktikan dengan adanya (1) Bimbingan oleh Kepala Desa Kepada Masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (2) Progam kerja pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo yaitu (1) Penjaringan aspirasi (2) Interaksi Kepala Desa dengan Masyarakat (3) Pemerintah Desa sebagai Kontrol Masyarakat.

Saran

1. Bagi Kepala Desa Karangpatihan

Diharapkan agar lebih meningkatkan perannya sebagai pemimpin, motivator dan pengayom masyarakat dan agar tercipta hubungan yang lebih harmonis lagi dengan masyarakat, dan juga bisa mewujudkan program-program yang berdasarkan aspirasi masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat lebih bisa berperan aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada agar pelaksanaan pembangunan yang ada bisa berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, M, Oos, 2014, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*, Bandung : Alfabata.
- Bungin, Burhan, 2008, *Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana
- Joewono, Heri, 2002, *Pokok-Pokok Pikiran Kepemimpinan Abad 21*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Moleong J, Lexy, 2004, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya..
- Mujiono, 2012, Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan : Studi di Desa Tanjung Rejom Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo Tahun 2012, Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Pasolong, Harbani, 2010, *Kepemimpinan Birokrasi*, Bandung : Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim, 2005, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsi, Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Syaodih, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, sumadi, 2003, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Suyono, Haryono, 2014, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*, Bandung Alfabeta.

Syafiie I. Kencana, 2013, *Kepemimpinan Pemerintah Indonesia*, Bandung : Refika Aditama.

Wisadirana, Darsono. 2005. *Sosiologi Pedesaan*. Malang. : Universitas Muhammadiyah Malang

Yonathan, Eka, 2013, *Partisipasi Masyarakat Dalam MUSRENBANGDES : Studi di Desa Ngadisanan Kecamatan Sambit Tahun 2013*, Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Zamroni, 2011, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2012. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta:PT Gramedia pustaka utama

Undang-Undang desa nomer 6 tahun 2014

RPJMN Tahun 2015-2019, pdf

www.academia.com diakses pada tanggal 16 Juni 2015 pukul 11:55)

www.m-haritsyah.com diakses pada tanggal 2 juli 2015 pukul 11:29)
http://Sangpujanglecil.com/2014/11/Skripsi-pengaruh_kepemimpinan_kepala.htmlm=1.